

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN ODHA DALAM MENJALANI TERAPI ANTIRETROVIRAL DI PUSKESMAS TIKALA BARU KOTA MANADO TAHUN 2019

Olrrike C. Talumewo*, Eva M. Mantjoro*, Angela F. C. Kalesaran*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Salah satu masalah utama kesehatan masyarakat dunia yang menyerang penduduk di berbagai negara, baik negara maju maupun negara berkembang adalah masalah HIV/AIDS. Satu-satunya pengobatan yang dapat dilakukan adalah pengobatan menggunakan kombinasi obat Antiretroviral (ARV) atau dikenal dengan istilah terapi antiretroviral. Orang yang hidup dengan HIV/AIDS (ODHA) yang memulai terapi ARV lebih awal atau segera setelah infeksi HIV akan memiliki harapan hidup yang sama dengan orang HIV-negatif pada usia yang sama dan dapat mencegah infeksi HIV berkembang menjadi penyakit AIDS serta menurunkan risiko kematian akibat gejala AIDS. Pengobatan menggunakan terapi ARV dilakukan seumur hidup, oleh karena itu dibutuhkan tingkat kepatuhan yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ODHA dalam menjalani terapi ARV. Jenis penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan studi potong lintang yang dilakukan pada bulan september 2019 di Puskesmas Tikala Baru Kota Manado. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 64 responden dengan metode accidental sampling. Analisis data pada penelitian ini yaitu analisis univariat dan bivariat yang menggunakan uji chi square dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian yaitu didapatkan sebanyak 11,1% tidak mematuhi pengobatan antiretroviral sedangkan 88,9% mematuhi pengobatan. Hasil uji statistik yang dilakukan diperoleh adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan ($p = 0,005$), persepsi ($p = 0,016$) dan tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan sosial ($p = 0,708$) dengan kepatuhan ODHA dalam menjalani terapi ARV.

Kata Kunci: Kepatuhan, ARV, ODHA

ABSTRACT

One of the main problems of world public health that attacks people in various countries, both developed and developing countries is HIV/AIDS. The only treatment that can be done is treatment using a combination of antiretroviral drugs (ARVs) or known as antiretroviral therapy. People living with HIV/AIDS (PLWHA) who start ARV therapy earlier or soon after HIV infection will have the same life expectancy as HIV-negative people of the same age and can prevent HIV infection from developing into AIDS and reduce the risk of death from AIDS symptoms. Treatment using antiretroviral therapy is done for a lifetime, therefore a high level of adherence is needed. This study aims to determine the factors associated with PLWHA adherence in undergoing ARV therapy. This type of research uses an analytical survey method with a cross-sectional study approach conducted in September 2019 at the Tikala Baru Health Center in Manado. The number of samples in this study were 64 respondents recruited with accidental sampling method. Data analysis in this research is univariate and bivariate analysis using chi square test with 95% confidence level or $\alpha = 0.05$. The results obtained was 11.1% respondents did not comply with antiretroviral treatment while 88.9% adhered to treatment. The results of statistical tests carried out obtained a significant relationship between knowledge ($p = 0.005$), perception ($p = 0.016$) and there was no significant relationship between social support ($p = 0.708$) with PLHWA adherence in undergoing ARV therapy.

Keywords: Adherence, ARVs, PLHWA

PENDAHULUAN

Kematian terkait AIDS telah menurun secara global sejalan dengan penggunaan terapi ARV oleh ODHA. Kasus kematian turun sebesar 45% dan penggunaan terapi ARV

meningkat sebesar 62%. Angka kasus baru dari tahun 2010 hingga 2018 turun sebesar 37%. Total kasus HIV/AIDS secara global hingga akhir tahun 2018 adalah 37,9 juta (WHO, 2018).

Penggunaan terapi ARV oleh ODHA di Indonesia pada tahun 2011 sebanyak 39 ribu kasus dan pada tahun 2016 meningkat sebanyak 141.596 ribu kasus atau tiga kali lipat dibandingkan tahun 2011 sedangkan kasus kematian akibat AIDS menurun 15,5% pada tahun 2016 (Dirjen P2PL Kemenkes RI, 2017). Sejak pertama kali ditemukan di Indonesia pada tahun 1987 sampai dengan Juni 2018, tercatat sebanyak 301.959 jiwa positif terinfeksi HIV dan 108.829 kasus AIDS (Kemenkes RI, 2018).

Jumlah kumulatif kasus HIV/AIDS di Provinsi Sulawesi Utara sejak ditemukan hingga Desember 2018 sudah mencapai 4.226 kasus sedangkan penderita yang mendapatkan terapi antiretroviral hanya sekitar 1.278 kasus (Dinkes Sulut, 2019). Penemuan Kasus HIV/AIDS tertinggi di Provinsi Sulawesi Utara adalah Kota Manado, diikuti Kota Bitung dan Kabupaten Minahasa. Kasus HIV/AIDS di Kota Manado pada tahun 2013 sebanyak 469 kasus, tahun 2014 bertambah menjadi 678 kasus dan tahun 2015 sebanyak 761 kasus sedangkan pada tahun 2016 mulai mengalami penurunan yaitu menjadi 213 kasus dan tahun 2017 menjadi 103 kasus (Dinkes Kota Manado, 2017).

Pengobatan menggunakan terapi ARV dilakukan seumur hidup, oleh karena itu dibutuhkan tingkat kepatuhan yang tinggi dalam hal mengonsumsi obat (>95%). Kepatuhan dalam pengobatan diperlukan untuk menurunkan replikasi virus dan

memperbaiki kondisi klinis dan imunologis, menurunkan timbulnya resistansi ARV, dan menurunkan resiko transmisi HIV (Kemenkes RI, 2014). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Martoni dkk (2013) menyatakan faktor yang paling berperan terhadap kepatuhan pasien HIV/AIDS adalah pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki seseorang juga merupakan faktor yang sangat berperan terhadap stimulus yang dapat mempengaruhi persepsi (Notoadmojo, 2010). Persepsi merupakan tindakan lanjutan dari pengetahuan yang dimiliki responden yang juga sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi patuh atau tidaknya ODHA dalam menjalani terapi. Penelitian yang dilakukan oleh Saputro dkk (2017) menunjukkan hasil dimana pengetahuan dan persepsi memiliki hubungan dengan kepatuhan ODHA dalam menjalani menjalankan terapi ARV. Penelitian yang dilakukan oleh Sugiharti dkk (2014) tentang faktor-faktor yang mendukung kepatuhan ODHA dalam minum obat ARV di Kota Bandung tahun 2011-2012 menyatakan bahwa untuk mencapai tingkat kepatuhan minum obat ARV >95%, diperlukan dukungan sosial baik dari keluarga maupun teman.

Data awal yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Manado menyatakan bahwa di Manado terdapat 16 Puskesmas yang menyediakan klinik VCT namun hanya satu puskesmas yang menjalankan pengobatan antiretroviral atau pengobatan untuk

penyakit HIV/AIDS yaitu Puskesmas Tikala Baru. Seluruh temuan kasus atau pemeriksaan HIV dengan hasil positif pada puskesmas yang tidak memiliki pengobatan akan dirujuk ke Puskesmas Tikala Baru atau Rumah Sakit tergantung permintaan pasien ingin berobat kemana. Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Tikala Baru, sejak dimulai pengobatan ARV di Puskesmas Tikala Baru tahun 2016 hingga awal tahun 2019 tercatat ada 20 kasus meninggal dan *drop out* atau putus obat sebanyak 33 orang. Data terbaru bulan Agustus, kasus meninggal bertambah menjadi 28 orang.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ODHA dalam menjalani terapi antiretroviral di Puskesmas Tikala Baru tahun 2019”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan studi potong lintang yang dilaksanakan di ruang konseling VCT Puskesmas Tikala Baru Kota Manado. Waktu penelitian dilakukan pada bulan September tahun 2019. Populasi dalam penelitian adalah seluruh ODHA yang terdaftar di Puskesmas Tikala Baru dan sedang menjalani terapi ARV yaitu sebanyak 183 orang. Jumlah sampel sebanyak 64 responden dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling*. Pengambilan sampel

ditentukan melalui kriteria inklusi yaitu, bersedia menjadi responden dan pasien ODHA yang telah menjalani pengobatan lebih dari satu bulan atau bukan merupakan kasus baru. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat. Penelitian ini menggunakan uji statistik *chi square* dengan nilai $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden Di Puskesmas Tikala Baru Tahun 2019

Karakteristik Responden	n (64)	%
Alamat		
Manado	51	79,6
Luar Manado	13	20,4
Umur		
15-19	2	3,1
20-24	18	28,5
25-49	42	65,6
≥50	2	3,1
Jenis Kelamin		
Laki-laki	56	87,5
Perempuan	8	12,5
Status pernikahan		
Belum menikah	54	84,3
Menikah	10	15,7
Pendidikan		
SD	3	4,8
SMP	6	9,5
SMA	40	62,5
Diploma/S1/S2	15	23,8
Pekerjaan		
Tidak bekerja	8	12,7
Pelajar/mahasiswa	5	7,9
PNS	1	1,6
Karyawan swasta	38	60,3
Ibu rumah tangga	3	4,8
Lainnya	9	14
Lama terapi		
≤12 bulan	24	37,5
13-59 bulan	38	59,3
≥60 bulan	2	3,1

Tabel 1. menyatakan bahwa sebagian besar responden yang mengakses pelayanan ARV di Puskesmas Tikala Baru memiliki alamat tempat tinggal di Kota Manado yaitu sebanyak 79,6% sedangkan memiliki tempat tinggal diluar Kota Manado sebanyak 20,4%. Alasan responden yang tinggal di luar Kota Manado dan mengakses layanan di Puskesmas Tikala baru pun beragam, mulai dari rasa nyaman, petugas yang baik dan tempat tinggal yang tidak memiliki fasilitas layanan ARV.

Karakteristik responden berdasarkan kategori umur paling banyak pada kelompok umur 25-49. Data tersebut sejalan dengan data perkembangan HIV/AIDS tahun 2018 oleh Kementerian Kesehatan yang menyatakan bahwa usia 25-49 tahun merupakan usia dengan jumlah infeksi paling banyak setiap tahunnya dibandingkan kelompok umur lainnya (Kemenkes RI, 2018). Responden jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan responden berjenis kelamin perempuan. Hal ini sesuai dengan persentase HIV/AIDS di Indonesia berdasarkan jenis kelamin yang dilaporkan pada triwulan 4 tahun 2017 adalah sebanyak 62% untuk laki-laki dan

38% untuk perempuan (Kemenkes RI, 2018).

Distribusi responden berdasarkan status pernikahan paling banyak responden yang belum menikah dibandingkan yang sudah menika. Tingkat pendidikan yang paling banyak dimiliki responden adalah lulusan SMA, diikuti Diploma/S1/S2 kemudian SMP dan SD ditempat ketiga dan keempat, dapat dikatakan bahwa pasien ODHA yang menjalani terapi ARV di Puskesmas Tikala Baru sebagian besar sudah memiliki latar belakang pendidikan yang baik. Hanya 12,7 % responden yang tidak bekerja atau dalam proses mencari pekerjaan, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih cukup sehat untuk menjalankan aktifitas khususnya bekerja. Hal ini sesuai dengan salah satu manfaat penggunaan terapi ARV yaitu untuk meningkatkan kualitas hidup ODHA agar tetap produktif. Lama terapi yang paling banyak hingga saat ini adalah antara 13-59 bulan atau sekitar 2 hingga 5 tahun. Lamanya terapi yang telah dilewati beberapa responden hingga mencapai usia tahunan menunjukkan hasil yang positif dari penggunaan terapi ARV.

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Responden Di Puskesmas Tikala Baru Tahun 2019

Pengetahuan	Kepatuhan Tidak Patuh		Patuh		Total		P value
	n	%	n	%	N	%	
Kurang	8	24,2	25	75,8	33	51,5	0,005
Baik	0	0	31	100	31	49,5	
Total	8	12,5	56	87,5	64	100	

Hasil analisis menggunakan uji *chi square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan yang dimiliki responden dengan kepatuhan dalam menjalani terapi ARV pada pasien ODHA di Puskesmas Tikala baru Kota Manado tahun 2019.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dilapangan diketahui bahwa sebelum menjalani terapi ARV, ODHA melewati beberapa kali kegiatan konseling oleh petugas kesehatan yang berguna meningkatkan pengetahuan terhadap penyakit yang diderita serta manfaat dan risiko dari pengobatan yang akan dijalani, hal ini menjadi salah satu alasan yang mendukung pengetahuan baik yang dimiliki oleh responden saat menjalani terapi ARV. Menurut Notoadmojo (2010), untuk mempermudah seseorang agar berperilaku sehat adalah dengan meningkatkan

pengetahuan tentang kesehatan. Pengetahuan juga dimaksudkan untuk memberi informasi yang benar terhadap pemahaman yang kurang tepat dan tidak kondusif yang dapat memperburuk kesehatan seseorang tersebut. Soekanto (2002) dalam Lestari (2015) menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan dapat menciptakan perilaku patuh yang bertahan lama dibandingkan perilaku yang tidak didasarkan pengetahuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martoni dkk (2013), pengetahuan merupakan faktor yang paling kuat dan memiliki kecenderungan 9 kali lebih besar dalam mempengaruhi kepatuhan terapi ARV.

Tabel 3. Hubungan Persepsi dengan Kepatuhan Responden Di Puskesmas Tikala Baru Tahun 2019

Persepsi	Kepatuhan				Total		P value
	Tidak Patuh		Patuh		n	%	
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	6	27,3	16	72,7	22	34,3	0,016
Baik	2	4,8	40	95,2	42	65,6	
Total	8	12,5	56	87,5	64	100	

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi dengan kepatuhan ODHA dalam menjalani terapi ARV. Sebagian besar responden memiliki persepsi yang baik terhadap HIV dan pengobatannya serta menunjukkannya dalam tindakan yaitu perilaku patuh dalam

menjalani terapi ARV. Dibuktikan dari hasil yang didapatkan bahwa sebagian besar responden dengan persepsi baik memiliki perilaku yang patuh juga. Hal ini didukung oleh pendapat Max Weber dalam Noorkasiani, dkk (2009) yang menyatakan bahwa dasar seseorang dalam mengambil

tindakan adalah pengalaman, persepsi, pemahaman, penafsiran atau situasi tertentu.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Saputro dkk (2017) yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara persepsi dengan kepatuhan ODHA dalam menjalani terapi ARV dimana ODHA dengan persepsi yang baik memiliki

kecenderungan 5 kali lebih besar untuk patuh dibandingkan yang tidak. Hal yang sama juga ditunjukkan oleh hasil penelitian oleh Latif dkk (2014) berdasarkan hasil uji regresi logistik terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi terhadap kepatuhan pengobatan antiretroviral.

Tabel 10. Hubungan Dukungan Sosial dengan Kepatuhan Responden Di Puskesmas Tikala Baru Tahun 2019

Dukungan Sosial	Kepatuhan Tidak Patuh		Patuh		Total		P value
	n	%	n	%	N	%	
Kurang	3	9,4	29	90,6	32	50	0,708
Baik	5	15,6	27	84,4	32	50	
Total	8	12,5	56	87,5	64	100	

Hasil analisis uji *chi square* diperoleh hasil $p\ value > \alpha$ maka dengan demikian kesimpulan dari uji statistik tidak terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan kepatuhan ODHA dalam menjalani terapi ARV di Puskesmas Tikala Baru. Dukungan sosial yang dimaksud disini adalah dukungan keluarga dan dukungan teman sebaya dalam menjalani terapi ARV agar tidak putus obat. Sebagian besar responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini tidak mendapat dukungan keluarga dan teman sebaya dikarenakan masih menutupi status HIV dan belum terbuka terhadap orang lain. Takut adanya diskriminasi dan dijauhi serta mendapat stigma negatif merupakan alasan paling sering peneliti dapatkan dari para responden.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ritonga dkk

(2016) yang mendapatkan hubungan yang negatif antara dukungan sosial dengan kepatuhan ODHA dalam menjalani terapi ARV dan berbanding terbalik dengan hasil penelitian dari lumbanbatu (2012) yang menemukan adanya hubungan antara dukungan sosial dengan kepatuhan berobat bagi ODHA.

KESIMPULAN

1. Kepatuhan ODHA di Puskesmas Tikala Baru Kota Manado dalam menjalani terapi dapat dikatakan sudah baik atau patuh.
2. Ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan ODHA dalam menjalani terapi ARV di Puskesmas Tikala Baru Kota Manado tahun 2019.
3. Ada hubungan antara persepsi dengan kepatuhan ODHA dalam menjalani

terapi ARV di Puskesmas Tikala Kota Manado tahun 2019.

4. Tidak ada hubungan antara dukungan sosial dengan kepatuhan ODHA dalam menjalani terapi ARV di Puskesmas Tikala Baru Kota Manado tahun 2019.

SARAN

1. Bagi Puskesmas Tikala Baru

Puskesmas diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ODHA tentang penyakit yang dideritanya dan juga pengobatan yang ada, dengan cara membuat poster-poster atau media informasi lainnya yang berisi informasi yang berguna untuk mempertahankan kepatuhan ODHA dalam menjalani terapi serta membuat testimoni ODHA yang masih bertahan hidup yang berguna untuk memotivasi ODHA. Diharapkan dengan pengetahuan dan motivasi menjadikan ODHA yang sudah patuh agar tetap patuh dan yang belum patuh menjadi patuh.

3. Bagi Instansi Pendidikan

Diharapkan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan dengan ruang lingkup penelitian yang lebih luas dan lebih mendalam, subjek penelitian tidak hanya terbatas pada ruang lingkup Puskesmas, baik dengan variabel serupa dengan yang sudah diteliti maupun variabel lain yang belum sempat diteliti mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan

kepatuhan ODHA dalam menjalani terapi ARV.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes Kota Manado. 2017. *Profil Kesehatan Kota Manado Tahun 2017*. Dinas Kesehatan Kota Manado. Manado
- Dinkes Sulut. 2019. *Materi Rakerkesda Provinsi Sulawesi Utara: Percepatan Pencegahan dan pengendalian Penyakit Menuju Cakupan Kesehatan Semesta*. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara. Manado
- Dirjen P2P Kemenkes RI, 2017. *Kajian Epidemiologi HIV Indonesia 2016*. Jakarta. Kemenkes RI
- Firmansyah, F., Asrifuddin, A., dan Kalesaran, A. F. 2019. *Gambaran Epidemiologi Dan Pengetahuan HIV/AIDS Pada Waria Di Kota Manado Tahun 2018*. Kesmas, 7 (4). Diakses pada tanggal 9 November 2019 (<http://ejournalhealth.com/index.php/kesmas/article/view/862>)
- Kemenkes RI. 2014. *Peraturan Menteri Kesehatan No. 87 tahun 2014 tentang Pedoman Pengobatan Retroviral*. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Kemenkes RI. 2018. *Infodatin; Situasi Umum HIV/AIDS dan Tes HIV*. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Martoni, W., Arifin, H., Raveinal. 2013. *Faktor - Faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pasien HIV/AIDS di Poliklinik Khusus Rawat Jalan Bagian Penyakit Dalam RSUP dr. M. Djamil Padang Periode Desember 2011-Maret 2012*. Jurnal Farmasi Andalas Vol.1 No.1. 10 November 2019.
- Noorkasiani, Heryati dan Ismail R. 2009. *Sosiologi Keperawatan*. EGC. Jakarta.

- Notoatmodjo S. 2010. *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Saputro, A. I., Kaunang, W. P., dan Joseph, W. B. 2016. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan ODHA Dalam Menjalankan Terapi ARV di RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat. (Online). Jurnal IKMAS. Vol. 1, No. 3. (<https://ejournalhealth.com/index.php/ikmas/article/view/52> diakses 8 Agustus 2019).
- Sugiharti, S., Yuniar, Y., dan Lestary, H. 2014. *Gambaran Kepatuhan Orang Dengan HIV-AIDS (ODHA) dalam Minum Obat ARV di Kota Bandung Provinsi Jawa Barat tahun 2011-2012*. Jurnal kesehatan Reproduksi, 5(2), 113-123. 18 Juni 2019. <https://media.neliti.com/media/publications/106124-ID-gambaran-kepatuhan-orang-dengan-hiv-aids.pdf>
- WHO. 2018. *HIV AIDS*. World Health Organisatio (WHO). 6 Mei 2019. <https://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/hiv-aids>